

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat seperti saat ini, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi setiap negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan seseorang. Pengembangan dan peningkatan kemampuan serta pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan.

Tantangan utama bagi dunia pendidikan dalam era globalisasi ini adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan globalisasi. Dalam menuju era globalisasi Indonesia harus melakukan reformasi dalam dunia pendidikan, yaitu dengan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang

Eka Nuraeni, 2019

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEDIASI MOTIVASI BELAJAR (SURVEY PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI KOTA BANDUNG REGION A, B, DAN C)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedemikian rupa agar memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab.

Eka Nuraeni, 2019

PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEDIASI MOTIVASI BELAJAR (SURVEY PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI KOTA BANDUNG REGION A, B, DAN C)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui pengambilan kebijakan perubahan kurikulum. Pengertian kurikulum menurut UU No. 22 Tahun 1989 yaitu, “seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pengajaran, serta cara yang digunakannya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar”.

Kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah saat ini ialah kurikulum 2013. Meskipun akhirnya beberapa lembaga pendidikan kembali menggunakan kurikulum sebelumnya dengan berbagai pertimbangan mengenai kekurangan dan kelebihan dari kurikulum 2013 tersebut. Salah satu perubahan yang terjadi dalam kurikulum 2013 yaitu adanya pergeseran proses belajar mengajar dari siswa yang sebelumnya diberitahu menjadi siswa yang mencari tahu. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 ini peserta didik diharapkan dan dipacu untuk lebih aktif dengan mengembangkan sikap kemandiriannya dalam belajar guna meningkatkan hasil belajar.

Meskipun pemerintah sudah banyak melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan, namun pada kenyataannya hingga saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Mutu pendidikan Indonesia masih rendah sejalan dengan hasil survei di dunia internasional, kualitas pendidikan Indonesia masih berada jauh diperingkat ke-64 dari 120 negara, data ini dilansir dari laporan tahunan UNESCO berdasarkan penilaian Education Development Index (EDI) atau indeks pembangunan pendidikan (Sumber: m.kompasiana.com, 2015). Sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) yang melakukan penelitian Right to Education Index (RTEI) yang dilakukan di 14 Negara secara random guna mengukur pemenuhan hak atas pendidikan di berbagai negara. Hasil penelitian menyatakan kualitas pendidikan Indonesia masih dibawah Ehtiopia dan Filipina dimana Indonesia menempati urutan ke-7 dengan nilai skor sebanyak 77%. Tentunya hal tersebut kurang membanggakan karena menunjukan kualitas pendidikan yang belum memadai. (Sumber: m.detik.com, 2017)

Menyikapi hal tersebut maka penting sekali bagi Indonesia untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki proses pendidikan yang merupakan ujung tombak pengembangan dan pemberdayaan dalam meningkatkan

kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Siswa sudah seharusnya meningkatkan hasil belajarnya guna meningkatkan kualitas diri dan berimplikasi pada meningkatnya mutu pendidikan Indonesia

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di lembaga pendidikan. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah siswa mengalami proses belajar pada waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada saat melaksanakan ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester), UAS (Ulangan Akhir Semester) dan UN (Ujian Nasional). UTS dan UAS dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan yang dilihat disetiap tahapannya yang merupakan syarat bagi peserta didik agar dapat naik kelas atau dapat melanjutkan ketahap berikutnya.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh masing-masing sekolah. Namun, pada kenyataannya hasil belajar siswa tidak selalu baik dan sesuai apa yang di harapkan. Kenyataan di lapangan masih terdapat siswa yang belum mampu untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Penulis melakukan pra penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di SMA Negeri 7 Bandung, SMA Negeri 10 Bandung, SMA Negeri 15 Bandung dan SMA Negeri 19 Bandung dengan mengambil rata-rata UAS mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2017/2018. Hasil belajar yang didapat melalui UAS ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Pencapaian Hasil Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2017-2018

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa	Rata-Rata Nilai UAS	KKM	KKM	
					Diatas	Dibawah
1	SMAN 7 Bandung	37	58,60	68	9 (24%)	28 (76%)
2	SMAN 10 Bandung	40	72	76	18(45%)	22 (55%)
3	SMAN 15 Bandung	38	74,97	78	19 (50%)	19 (50%)
4	SMAN 19 Bandung	32	59	75	8 (25%)	24 (75%)
Rata-rata		147	66,14		54 (37%)	93 (63%)

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat kita ketahui nilai pencapaian rata-rata hasil ulangan akhir semester pada mata pelajaran ekonomi di 4 sekolah SMA Negeri kota Bandung yaitu SMAN 7 Bandung, SMAN 10 Bandung, SMAN 15 Bandung dan SMAN 19 Bandung tahun ajaran 2017/2018 yaitu sebesar 66,14. Dari empat sekolah tersebut, masing-masing sekolah memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan pencapaian rata-rata nilai ulangan akhir semester yang berbeda-beda, dimana SMAN 7 Bandung memiliki rata-rata paling rendah bila dibandingkan dengan keempat sekolah lainnya yaitu sebesar 58,60. Dari keempat sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, dimana sebanyak 93 siswa atau 63 % siswa masih di bawah KKM dan 54 siswa atau 37 % siswa berada di atas KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tahun ajaran 2016/2017 rata-rata pencapaian hasil ulangan akhir semester mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dilihat dari pencapaian rata-rata ulangan akhir semester pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa nilai ulangan akhir semester pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung tergolong masih rendah, hal ini mengindikasikan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Hasil belajar yang belum mencapai KKM ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti materi ajar yang terlalu banyak, kurang siapnya peserta

didik untuk belajar dan waktu pelajaran yang kurang efektif. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran ekonomi, diperoleh informasi bahwa peserta didik mendapat kesulitan dalam memahami materi yang cukup banyak dan juga peserta didik tidak bisa belajar secara mandiri di luar sekolah. Ini bisa dilihat pada pelaksanaan UAS umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar mata pelajaran ekonomi terlihat saat peserta didik mengerjakan ulangan masih banyak peserta didik yang tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri.

Hasil belajar yang optimal dan prestasi dapat dicapai salah satunya melalui kemampuan siswa untuk mengatur dirinya dalam kegiatannya. Siswa perlu untuk mengorganisir dirinya sehingga dengan kondisi yang seperti ini, mereka mampu menjalani dan bahkan bisa mencapai hasil yang optimal. Dalam proses belajar, cara siswa mengelola atau mengatur aktivitas belajarnya secara aktif, mandiri dan bertanggung jawab dipandang sebagai aspek penting yang ikut menentukan hasil belajar.

Regulasi diri yang diterapkan dalam proses belajar dikenal dengan *self regulated learning*. Secara kontekstual Barry J. Zimmerman mengungkapkan “*self regulated learning* adalah “*in general, student can be describe as self regulated learning to the degree that they are metacognitivity, motivationally, and behaviorally active participants to their own learning*” (Zimmerman, 2002, hlm. 64). Dapat diartikan menurut Barry J. Zimmerman bahwa *self regulated learning* adalah kemampuan untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi dan perilaku (*behaviour*) di dalam proses belajar. Secara Metakognisi, *self regulated learning* merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan diri, memonitor diri dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang mereka pelajari. Secara motivasi, mereka merasa diri mereka kompeten (*self efficacious*) dan mandiri (*autonomous*). Secara perilaku (*behaviorly*) mereka memilih, menyusun dan membuat lingkungan mereka untuk belajar yang optimal.

Perilaku yang ditunjukkan siswa dalam proses belajar terutama penerapan strategi *self regulated learning* dipengaruhi kondisi eksternal (lingkungan) dan internal (*person* atau individu). *Self regulated learning* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam (internal) siswa.

Self regulated learning merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikannya. Keberhasilan ini biasanya dilihat dari prestasi atau hasil belajar yang mereka capai.

Selain *self regulated learning* dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikannya, motivasi belajar pun memiliki peranan penting dalam menentukan proses dan keberhasilan belajar siswa. Motivasi diperlukan dalam setiap aktivitas yang dilakukan seseorang, termasuk dalam belajar. Berkaitan dengan kegiatan belajar Sardiman (2011, hlm. 75) mengungkapkan motivasi sebagai berikut:

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki peluang yang tinggi pula dalam pencapaian hasil belajar yang optimal, karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan senantiasa selalu mencoba dan berusaha untuk mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru untuk mencapai tujuan yang selalu dicita-citakannya. Motivasi belajar dapat juga dikatakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya diwujudkan dalam intensitas usaha dan upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Motivasi belajar siswa yang tinggi akan membuat siswa berusaha dalam mewujudkan tujuan pembelajarannya agar mendapatkan hasil yang optimal, salah satu bukti nyata dalam motivasi belajar adalah *self regulated learning* atau pengaturan diri dalam belajar siswa yang baik. *Self regulated learning* siswa tinggi tentunya karena keinginan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk mengatur kegiatan belajarnya, pengaturan belajar siswa tersebut karena adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri siswa sehingga tercipta suatu tindakan salah satunya keinginan dalam mengatur proses belajarnya ke dalam tindakan nyata sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan tenaga penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang mendorong siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar agar sesuai dengan tujuan belajar yang dikehendaki.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Mediasi Motivasi Belajar (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Kota Bandung Region A, B, dan C)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Self Regulated Learning*, motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas XI IIS SMA Kota Bandung Region A, B dan C?
2. Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. *Self Regulated Learning*, motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas XI IIS SMA Kota Bandung Region A, B dan C.
2. Pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa dengan mediasi motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa dengan mediasi motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
3. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Penulis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa dengan mediasi motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Pembaca

1. Sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa dengan mediasi motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis ataupun praktis.
2. Menambah wawasan mengenai ilmu kependidikan dan memberikan pengalaman dengan turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa dengan mediasi motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.